

PENGARUH *COMPUTER ANXIETY* TERHADAP KEAHLIAN KARYAWAN BAGIAN AKUNTANSI DALAM MENGUNAKAN KOMPUTER (Survei pada Perusahaan Tekstil di Surakarta)

Eko Arief Sudaryono

Universitas Sebelas Maret Surakarta

Istiati Diah Astuti

PT. Rona Pelangi Mandiri Salatiga

Applications of computer technologies are used by textile companies in Surakarta in order to support business activities in areas of financial, managerial and production process. It is conducted to achieve efficiency and differentiation in order to obtain competitive advantages and their business are more oriented to achieve long-term profits. Although computer has a great deal of benefits, but in other side, several people in society feel anxiety/worry with the numerous presence of computer technology.

Purposes of the research were to understand the affect of computer anxiety on skill of computer usage in accounting staff of textile companies in Surakarta. Computer anxiety is a tendency of a person who feels troubled, worry or is afraid of using a computer technology in present and future (Igbaria and Parasuraman, 1989). The Data testing used analysis of simple linear regression. Analysis result of the data from 125 accounting staffs indicated that computer anxiety has significantly negative correlation with skill of computer use. Therefore, the research result supported the hipotesis that computer anxiety has negative influence on skill of computer use.

Keywords: *computer anxiety, skill of computer use*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha (bisnis) dewasa ini ditengarai oleh kompetisi usaha yang semakin ketat dalam skala global. Kondisi tersebut didorong oleh perkembangan teknologi yang cukup pesat. Ada empat macam teknologi yang perkembangannya relatif menonjol saat ini, yaitu: teknologi informasi, teknologi pemanufakturan, teknologi transportasi dan teknologi komunikasi. Di antara berbagai jenis teknologi yang berkembang pesat, teknologi informasi mempunyai dampak yang paling dominan terhadap perubahan lingkungan bisnis. Isilah teknologi informasi yang sekarang lazim digunakan banyak orang, sebenarnya merupakan perpaduan antara teknologi komputer, komunikasi dan otomasi kantor yang telah bercampur menjadi satu sehingga sulit untuk memisahkannya (Indriantoro, 1996).

Kehadiran dan pesatnya perkembangan teknologi informasi dewasa ini memberikan berbagai kemudahan pada kegiatan bisnis dalam lingkungan yang semakin penuh ketidakpastian. Peran teknologi informasi sebagai alat bantu dalam pembuatan keputusan bisnis pada berbagai fungsi maupun peringkat manajerial, menjadi semakin penting bagi pengelola bisnis karena kemampuan teknologi informasi dalam mengurangi ketidakpastian.

Berbagai hasil penelitian memberikan bukti empiris mengenai semakin meningkatnya peran teknologi komputer untuk berbagai kepentingan bisnis. Misalnya, Lavota (1990) meneliti kemampuan teknologi komputer sebagai alat bantu dalam berbagai teknik audit. Dalam bidang pemanufakturan, aplikasi komputer digunakan untuk peningkatan produktivitas dan pengendalian mutu produk melalui *computer-aided design* dan *computer-integrated manufacturing* (Bennet et al, 1987). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa teknologi komputer telah dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan bisnis. Manfaat yang diperoleh antara lain: penghematan dan ketepatan waktu, peningkatan produktivitas, dan akurasi informasi yang lebih baik

Pemanfaatan teknologi komputer juga dilakukan oleh perusahaan-perusahaan tekstil yang ada di Surakarta untuk mendukung kegiatan bisnis baik dalam bidang keuangan, akunting, manajerial dan proses produksi. Hal ini tentunya untuk mencapai efisiensi atau deferensiasi produk untuk memperoleh keunggulan bersaing dan lebih berorientasi pada pencapaian laba dalam jangka panjang (Porter, 1980).

Penerapan teknologi menimbulkan sejumlah problematik yang berasal dari berbagai faktor, antara lain: ekonomi, teknologi, konsep sistem dan aspek perilaku. Dari berbagai faktor penyebab problematik

dalam pengembangan teknologi komputer, aspek perilaku merupakan faktor yang dominan (Igbaria, 1984).

Thomson et al. (1990) mengemukakan pentingnya aspek perilaku dalam penerapan teknologi komputer. Hal tersebut berdasarkan hasil penelitian empiris yang menguji pengaruh perilaku individual pemakai terhadap penggunaan *personal computer* (PC) dengan landasan teori yang diusulkan oleh Triandis (1980). Sikap seseorang terdiri atas komponen kognisi, afeksi dan komponen-komponen yang berkaitan dengan perilaku. Menurut Triandis (1980) dalam Thomson et al. (1990), kognisi berkaitan dengan konsekuensi yang diperoleh pada masa depan yang diyakini seseorang sehingga mendorong untuk bersikap. Afektif berkaitan dengan perasaan atau emosi seseorang yang mempunyai konotasi suka atau tidak suka. Keinginan merupakan komponen sikap lain, yang mempengaruhi sikap seseorang. Sikap positif seseorang terhadap komputer karena didorong oleh keinginan yang kuat untuk mempelajarinya.

Ketiga komponen sikap di muka: kognisi, afeksi dan keinginan, pada dasarnya saling terkait antara satu dengan yang lain. Keinginan seseorang dipengaruhi oleh keyakinan akan konsekuensi masa yang akan datang, sehingga menimbulkan afeksi seseorang yang dinyatakan dengan sikap suka atau tidak suka terhadap teknologi komputer. Ketidaksukaan seseorang terhadap komputer dapat disebabkan oleh ketakutan terhadap pengguna teknologi komputer atau disebut juga *computer anxiety* (Igbaria dan Pasuraman, 1989). Penelitian ini selanjutnya menitikberatkan pada aspek *computer anxiety* sebagai refleksi sikap seseorang terhadap teknologi komputer.

Penelitian Heinssen et al. (1987) menyatakan bahwa mahasiswa dengan *computer anxiety* yang lebih tinggi mempunyai kepercayaan pada kemampuan diri sendiri dan kinerja yang lebih rendah dibanding mereka yang memiliki *computer anxiety* yang lebih rendah. Dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas dengan menggunakan komputer, subyek dengan *computer anxiety* yang lebih tinggi memerlukan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan tugas tersebut dibandingkan subyek yang memiliki *computer anxiety* yang lebih rendah.

Hasil penelitian Sudaryono (2004) yang menguji pengaruh *computer anxiety* dari 254 dosen akuntansi Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta di wilayah Jakarta, Semarang, Solo, Malang dan Surabaya terhadap keahliannya dalam menggunakan komputer mendapatkan hasil bahwa *computer anxiety* mempunyai hubungan negatif yang signifikan terhadap keahlian dalam menggunakan komputer.

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian Sudaryono (2004) tentang pengaruh *computer anxiety* terhadap keahlian dosen akuntansi dalam menggunakan komputer. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Sudaryono (2004). Penelitian sebelumnya mengambil sampel dosen akuntansi, sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel karyawan akuntansi pada perusahaan tekstil di Surakarta. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini juga berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sudaryono (2004). Penelitian sebelumnya menggunakan metode analisis korelasi Spearman dan Kendall's tau-b, sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *computer anxiety* terhadap keahlian menggunakan komputer karyawan bagian akuntansi pada perusahaan tekstil di Surakarta. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengambilan keputusan mengenai sumber daya manusia (penerimaan dan penyeleksian dan rencana pelaksanaan pelatihan komputer bagi karyawan bagian akuntansi). Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris dan konfirmasi konsistensi dengan hasil penelitian sebelumnya.

Computer anxiety adalah kecenderungan seseorang menjadi susah, khawatir atau ketakutan mengenai penggunaan teknologi komputer pada masa sekarang dan masa yang akan datang (Igbaria dan Parasuraman, 1989). Masalah yang diteliti selanjutnya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut: "Apakah faktor *computer anxiety* mempunyai pengaruh terhadap keahlian menggunakan komputer pada karyawan akuntansi perusahaan tekstil di Surakarta?"

TINJAUAN PUSTAKA

- *Anxiety*

Definisi *anxiety* menurut Macquarie Dictionary adalah kesukaran atau kesulitan berfikir yang disebabkan oleh ketakutan pada sesuatu yang akan terjadi atas bahaya atau kemalangan.

Definisi *anxiety* menurut May (1997) dalam (Dian Yunita, 2004) adalah sebagai suatu ketakutan pada sesuatu yang akan terjadi atas adanya ancaman terhadap beberapa nilai yang dianggap penting oleh individu atas keberadaannya sebagai seorang pribadi.

Sedangkan Levitt (1967) menggambarkan *anxiety* sebagai suatu ketakutan yang berlebihan yang memotivasi keragaman perilaku

pertahanan diri, termasuk gerak-gerik jasmani, ketakutan batiniah atau kekacauan

Kumpulan definisi dan intepretasi terhadap *anxiety* mengesankan bahwa tidak ada kesepakatan yang pasti mengenai definisi *anxiety*. Seperti yang diungkapkan Levitt (1967), bahwa ruang lingkup definisi *anxiety* yang tepat itu tidak terbatas dan sangat luas.

• *Computer Anxiety*

Definisi *computer anxiety* menurut Igbaria dan Parasuraman (1989) adalah sebagai suatu kecenderungan seseorang menjadi susah, khawatir atau ketakutan mengenai penggunaan teknologi informasi (komputer) pada masa sekarang atau pada masa yang akan datang.

Menurut Gudono dan Rifa (1999) definisi *computer anxiety* adalah suatu tipe *stress* tertentu *computer anxiety* itu berasosiasi dengan kepercayaan yang negatif mengenai komputer, masalah-masalah dalam menggunakan komputer dan penolakan terhadap mesin.

Menurut Linda V. Orr (2000), *computer anxiety* merupakan salah satu *technophobia*, dimana komputer merupakan salah satu teknologi yang berkembang dalam kehidupan manusia. *Technophobia* sendiri dapat digolongkan menjadi 3 tingkatan, yaitu:

a) *Anxious Technophobe*

Seseorang yang termasuk dalam tingkatan ini akan menunjukkan tanda-tanda klasik yang merupakan reaksi kekhawatiran (*anxiety reaction*) ketika menggunakan suatu teknologi, tanda-tanda tersebut dapat berupa munculnya keringat ditelapak tangan, detak jantung yang keras atau sakit kepala.

b) *Cognitive Technophobe*

Seseorang yang termasuk dalam tingkatan ini pada mulanya merasa tenang dan relaks, mereka sebenarnya menerima suatu teknologi baru tetapi muncul beberapa pesan negatif seperti "Saya akan menekan tombol yang salah dan mengacaukan mesin ini".

c) *Uncomfortable User*

Seseorang yang termasuk dalam tingkatan ini dapat dikatakan sedikit khawatir dan masih muncul pernyataan negatif, tetapi secara umum tidak membutuhkan *one-on-one-counselling*.

Kegelisahan terhadap komputer dapat memunculkan dua hal, yaitu:

a) ***Fear (takut)***

Seseorang yang merasa takut dengan adanya komputer karena mereka belum banyak menguasai teknologi komputer, sehingga mereka belum bisa mendapatkan manfaat dengan kehadiran komputer.

b) ***Anticipation (antisipasi)***

Seseorang merasa perlu melakukan antisipasi terhadap kegelisahan yang muncul dengan adanya komputer. Antisipasi tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan ide-ide pembelajaran yang menyenangkan (*anticipation*) terhadap komputer.

• **Keahlian Menggunakan Komputer**

Keahlian menurut Harrison dan Rainer (1992) dalam Astuti (2003) didefinisikan sebagai suatu perkiraan atas suatu kemampuan seorang untuk melaksanakan pekerjaan dengan sukses, seorang yang menganggap dirinya mampu untuk melaksanakan tugas, cenderung akan sukses.

Keahlian menggunakan komputer menurut Igbaria (1994) dalam Astuti (2003) didefinisikan sebagai suatu kombinasi antara pengalaman *user* dalam menggunakan komputer, latihan yang telah diperoleh dan keahlian komputer secara menyeluruh.

Penerimaan teknologi komputer dipengaruhi oleh teknologi itu sendiri serta tingkat keahlian dari individu yang menggunakan komputer. Keyakinan bahwa setiap orang dapat meningkatkan keahliannya sangat diperlukan, berguna untuk keefektifan penggunaan komputer dan menguatkan rasa percaya diri setiap orang mampu menguasai dan menggunakan teknologi komputer dalam pekerjaannya (Astuti, 2003).

• **Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian mengenai pengaruh *computer anxiety* terhadap keahlian menggunakan komputer antara lain telah dilakukan oleh Heissen et al. (1987), Igbaria dan Parasuraman (1989), Harrison dan Rainer (1992), Sabherwal dan Elam (1995), Rifa dan Gudono (1999), Indriantoro (2000), Eko Arief (2004) dan Dian Yunita (2004).

Heissen et al. (1987) melakukan penelitian terhadap mahasiswa-mahasiswa perguruan tinggi dalam penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa-mahasiswa dengan *computer anxiety* yang lebih tinggi mempunyai kepercayaan terhadap kemampuan diri dan hasil kinerja

yang lebih rendah dari pada mahasiswa yang mempunyai *computer anxiety* lebih rendah. Apabila semua tugas dilaksanakan, subyek dengan tingkat *computer anxiety* yang lebih tinggi memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan tugas.

Igbaria dan Parasuraman (1989) menemukan dalam penelitiannya bahwa kecenderungan seseorang menjadi susah, khawatir atau ketakutan terhadap komputer (*computer anxiety*) di masa sekarang dan masa yang akan datang mempunyai pengaruh terhadap sikap pemakai terhadap teknologi komputer. Oleh karena itu sikap negatif pemakai mengakibatkan rendahnya tingkat keahlian dalam penggunaan komputer, tingginya *computer anxiety* mempunyai pengaruh negatif terhadap keahlian yang bersangkutan dalam menggunakan komputer.

Harrison dan Rainer (1992) menguji pengaruh perbedaan individual terhadap keahlian *End-User Computing*. Penelitian dilakukan terhadap 776 karyawan suatu universitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh faktor demografi (umur, jenis kelamin, dan pengalaman), *personality* (*computer anxiety*, *computer attitudes*, dan *math anxiety*, kecuali sikap optimis terhadap komputer) dan *cognitive style* (hanya *originality of cognitive style*) terhadap keahlian dalam *End-User Computing*.

Sabherwal dan Elam (1995) mengemukakan bahwa sikap pemakai komputer merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja (keahlian) individual dalam penggunaan komputer. Keahlian seseorang dalam penggunaan komputer pada gilirannya mempengaruhi kesuksesan penerapan suatu teknologi informasi.

Rifa dan Gudono (1999) melakukan penelitian terhadap 164 karyawan perusahaan perbankan mengenai pengaruh faktor demografi dan *personality* terhadap keahlian dalam *End-User Computing* (EUC). Faktor *personality* dalam penelitian tersebut adalah *computer anxiety*, *math anxiety*, dan *computer attitudes*. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa dua variabel independen yaitu *fear* dan *anticipation* mempunyai hubungan yang signifikan dengan keahlian dalam *End-User Computing*. Sedangkan dalam analisis terhadap *computer attitudes*, hanya variabel optimis saja yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keahlian *End-User Computing*, sedangkan variabel pesimis dan intimidasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Indriantoro (2000) juga melakukan penelitian tentang pengaruh *computer anxiety* terhadap keahlian dosen dalam menggunakan komputer. Yang menjadi sampel dalam penelitian tersebut adalah 54 dosen perguruan tinggi negeri dan swasta di Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemakai komputer yang memiliki tingkat

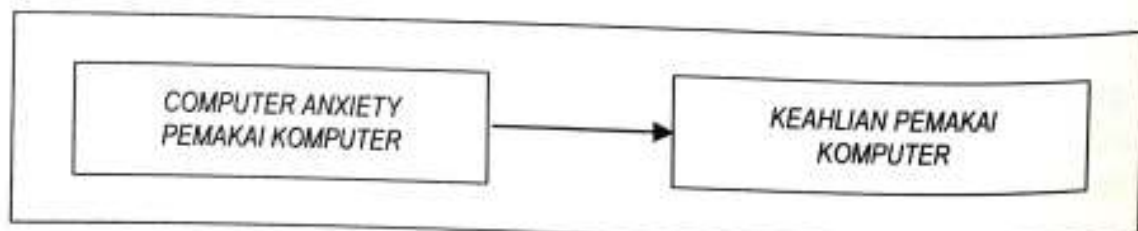
computer anxiety yang tinggi akan menunjukkan tingkat keahlian yang lebih rendah daripada pemakai komputer yang memiliki tingkat *computer anxiety* yang rendah.

Hasil penelitian Sudaryono (2004) yang menguji pengaruh *computer anxiety* dari 254 dosen akuntansi Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta di wilayah Jakarta, Semarang, Solo, Malang dan Surabaya terhadap keahliannya dalam menggunakan komputer mendapatkan hasil bahwa *computer anxiety* mempunyai hubungan negatif yang signifikan terhadap keahlian dalam menggunakan komputer.

Yunita (2004) melakukan penelitian yang sama dengan 133 dosen perguruan tinggi negeri dan swasta di Solo dan Semarang sebagai sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen akuntansi memiliki tingkat *computer anxiety* yang lebih rendah akan memperlihatkan tingkat keahlian komputer yang lebih tinggi daripada dosen akuntansi yang mempunyai *computer anxiety* yang lebih tinggi.

Penelitian ini memberikan perhatian pada aspek perilaku pemakai secara individual yang diproksikan dengan tingkat *computer anxiety*-nya dan pengaruhnya terhadap kinerja individual yang diproksikan dengan keahlian pemakai dalam menggunakan komputer. Gambar 1. berikut menyajikan model kerangka pemikiran yang menguji pengaruh *computer anxiety* terhadap keahlian pemakai dalam menggunakan komputer.

Hubungan antara *computer anxiety* dengan keahlian menggunakan komputer dalam kerangka pemikiran ini digambarkan bahwa *computer anxiety* mempunyai pengaruh negatif terhadap keahlian komputer. Pemakai komputer dengan *computer anxiety* yang rendah akan menunjukkan tingkat keahlian menggunakan komputer yang lebih tinggi. Sedangkan pemakai komputer dengan *computer anxiety* yang tinggi akan menunjukkan tingkat keahlian menggunakan komputer yang lebih rendah.



Gambar 1. Model Penelitian

Hubungan variabel *computer anxiety* dan keahlian komputer dalam penelitian ini, berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya

dihipotesiskan bahwa pemakai komputer dengan *computer anxiety* yang lebih rendah menunjukkan tingkat keahlian komputer yang lebih tinggi daripada pemakai komputer yang mempunyai *computer anxiety* yang lebih tinggi. Hipotesis yang akan diuji secara empiris dalam penelitian ini dinyatakan dengan rumusan sebagai berikut:

H1: *Computer anxiety* mempunyai pengaruh negatif terhadap keahlian dalam menggunakan komputer.

METODE PENELITIAN

• Pemilihan Sampel dan Pengumpulan Data

Responden penelitian ini adalah pemakai komputer yang bekerja sebagai karyawan bagian akuntansi pada perusahaan tekstil di Surakarta. Alasan peneliti menggunakan karyawan bagian akuntansi sebagai responden penelitian, karena profesi tersebut umumnya memanfaatkan teknologi komputer untuk melaksanakan pekerjaannya. Pemilihan sampel yang dibatasi pada karyawan bagian akuntansi, semata-mata karena pertimbangan waktu dan biaya. Pembatasan lingkup karyawan yang menjadi sampel penelitian ini, meskipun dapat menghasilkan data yang relatif homogen, akan mengurangi kemampuan generalisasi dari temuan penelitian. Hal ini akan peneliti cantumkan sebagai salah satu keterbatasan penelitian ini.

Dari 150 kuesioner yang disebar, ada 142 responden yang mengembalikan jawaban. Dari seluruh kuesioner yang dikumpulkan, 17 diantaranya tidak dapat digunakan dalam analisis data karena pengisiannya tidak lengkap. Dengan demikian dalam penelitian ini ada 125 data jawaban responden. Responden penelitian terdiri atas : berjenis kelamin perempuan sebanyak 83 orang (66,4%), sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 42 orang (33,6%). Berusia antara 20–30 tahun yaitu sebanyak 61 orang (48,8%), yang berusia 31–40 tahun sebanyak 56 orang (44,8%). Yang terakhir, responden dengan usia antara 41–50 tahun sebanyak 8 orang (6,4%). Responden yang paling banyak memiliki masa kerja diantara 1–5 tahun sebanyak 65 orang (52%). Sedangkan yang kedua adalah masa kerja antara 6–10 tahun yaitu sebanyak 48 orang (38,4%) dan yang terakhir yang telah bekerja lebih dari 10 tahun yaitu sebanyak 12 orang (9,6%). Karyawan yang memiliki tingkat pendidikan S-1 sebanyak 48 orang (38,4%), berpendidikan diploma sebanyak 45 orang (36%) dan yang berpendidikan SMU sebanyak 32 orang (25,6%).

- **Variabel Penelitian dan Pengukurannya**

Variabel *computer anxiety* diukur dengan instrumen *Computer Anxiety Rating Scale (CARS)* yang dikembangkan oleh Heinssen et al. (1987). Instrumen ini terdiri dari atas 19 item pertanyaan. Responden diminta untuk memilih jawaban dari pertanyaan dalam bentuk skala Linkert 5 point. Tingkat *computer anxiety* yang rendah dinyatakan dengan skala rendah (1) dan skala tinggi (5) menyatakan tingkat *computer anxiety* yang tinggi.

Hasil analisis reliabilitas menunjukkan bahwa besarnya koefisien alpha variabel *computer anxiety* adalah sebesar 0,8899. Nilai alpha 0,8899 masuk dalam kategori reliabilitas baik dengan nilai alpha antara 0,8 sampai dengan 1,0. Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan andal atau reliabel. Namun koefisien ini lebih tinggi bila dibandingkan dengan yang dilaporkan oleh Rifa dan Gudono (1999) sebesar 0,87 Horrison dan Rainer (1992) sebesar 0,85 tetapi lebih rendah dari yang dilaporkan Sudaryono (2004) sebesar 0,9066 dan Yunita (2004) sebesar 0,8981, yang juga menggunakan instrumen ini dalam penelitian mereka.

Variabel keahlian komputer diukur dengan instrumen *Computer Self-Effiface Scale (CSE)* yang dikembangkan oleh Murphy et al. (1989) berisi 32 item pertanyaan. Pertanyaan meliputi kemampuan pemakai dalam hal: aplikasi komputer, sistem operasi komputer, penanganan *files* dan perangkat keras penyimpanan data, penggunaan tombol *keyboard*. Responden diminta memilih jawaban dalam bentuk skala likert 5 point. Tingkat keahlian komputer yang rendah dinyatakan dengan skala rendah (1) dan skala tinggi (5) menyatakan tingkat keahlian komputer yang tinggi.

Hasil analisis reliabilitas menunjukkan bahwa besarnya koefisien alpha variabel keahlian komputer sebesar 0,9717. Nilai alpha 0,9717 masuk dalam kategori reliabilitas baik dengan nilai alpha antara 0,8 sampai dengan 1,0. Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan andal atau reliabel. Namun koefisien ini lebih tinggi bila dibandingkan dengan yang dilaporkan oleh Rifa dan Gudono (1999) sebesar 0,96 Horrison dan Rainer (1992) sebesar 0,95 Sudaryono (2004) sebesar 0,9672 dan Yunita (2004) sebesar 0,9701, yang juga menggunakan instrumen ini dalam penelitian mereka.

- **Metode Analisis Data**

Analisis data penelitian menggunakan metode statistik regresi sederhana. Variabel independen (*computer anxiety*) diekspektasikan akan mempengaruhi variabel dependennya (keahlian komputer). Jika

koefisien negatif dan signifikan, berarti semakin rendah *computer anxiety* pemakai berhubungan dengan semakin tinggi keahlian dalam menggunakan komputer. Atau sebaliknya, semakin tinggi *computer anxiety* pemakai berhubungan dengan semakin rendah keahlian dalam menggunakan komputer. Dengan demikian hasil penelitian ini yang mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa pemakai komputer dengan *computer anxiety* yang lebih rendah menunjukkan tingkat keahlian komputer yang lebih tinggi daripada pemakai komputer yang mempunyai *computer anxiety* yang lebih tinggi.

Sebaliknya, hipotesis penelitian ini ditolak jika koefisien positif dan signifikan yang berarti bahwa semakin tinggi *computer anxiety* pemakai semakin tinggi pula keahlian pemakai dalam menggunakan komputer atau sebaliknya jika *computer anxiety* pemakai rendah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis regresi linier sederhana tersaji dalam tabel 1

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Variabel	Koefisien Deviasi standar	Nilai -t	Signifikan
Konstanta (α)	178,858	27,092	0,000
Sikap pemakai (β)	-1,284	-6,625	0,000
$R^2=0,263$; $F = 43,885$; Sig. $F = 0,000$			

Adapun penjelasan dari analisis regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

Hasil analisis regresi linier sederhana secara keseluruhan menunjukkan R^2 (koefisien determinasi) sebesar 0,263. berarti ada pengaruh yang signifikan antara *computer anxiety* (variabel independen) terhadap keahlian komputer (variabel depeden) dengan variasi perubahan tingkat keahlian komputer dijelaskan oleh variabel *computer anxiety* sebesar 26,3%.

Koefisien regresi (β) bernilai negatif sebesar 1,284 dan nilai t hitung sebesar $-6,625$ dengan tingkat signifikan 0,000 atau kurang dari 0,05, berarti semakin rendah *computer anxiety* pemakai komputer mempunyai pengaruh terhadap keahlian pemakai dalam menggunakan komputer. Atau sebaliknya, semakin tinggi *computer anxiety* pemakai berhubungan dengan semakin rendah keahlian pemakai dalam menggunakan komputer. Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa *computer anxiety*

mempunyai pengaruh negatif terhadap keahlian dalam menggunakan komputer.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian Heinssen et al. (1987), Igbaria dan Parasuraman (1989), Harrison dan Rainer (1992), Sabherwal dan Elam (1995), Rifa dan Gudono (1999), Indriantoro (2000), Sudaryono (2004) dan Yunita (2004) yang menguji pengaruh *computer anxiety* terhadap keahlian dalam menggunakan komputer, bahwa *computer anxiety* mempunyai hubungan negatif yang signifikan terhadap keahlian seseorang dalam menggunakan komputer.

KESIMPULAN

Penelitian ini menguji pengaruh tingkat *computer anxiety* terhadap keahlian karyawan bagian akuntansi dalam menggunakan komputer. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Hasil dari analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana menghasilkan nilai R^2 (koefisien determinasi) sebesar 0,263. berarti ada pengaruh yang signifikan antara *computer anxiety* (variabel independen) terhadap keahlian komputer (variabel dependen) dengan variasi perubahan tingkat keahlian komputer dijelaskan oleh variabel *computer anxiety* sebesar 26,3%.

Koefisien regresi (β) bernilai negatif sebesar 1,284 dan nilai t hitung sebesar $-6,625$ dengan tingkat signifikan $0,000$ atau kurang dari $0,05$, berarti semakin rendah *computer anxiety* pemakai komputer mempunyai pengaruh terhadap keahlian pemakai dalam menggunakan komputer. Atau sebaliknya, semakin tinggi *computer anxiety* pemakai berhubungan dengan semakin rendah keahlian pemakai dalam menggunakan komputer. Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa *computer anxiety* mempunyai pengaruh negatif terhadap keahlian dalam menggunakan komputer.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian Heinssen et al. (1987), Igbaria dan Parasuraman (1989), Harrison dan Rainer (1992), Sabherwal dan Elam (1995), Rifa dan Gudono (1999), Indriantoro (2000) dan Dian Yunita (2004) yang menguji pengaruh *computer anxiety* terhadap keahlian dalam menggunakan komputer, bahwa *computer anxiety* mempunyai hubungan negatif yang signifikan terhadap keahlian seseorang dalam menggunakan komputer.

Dasar pemikiran yang mendukung temuan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut. Sikap pemakai komputer terdiri atas tiga komponen: kognisi, afeksi dan keinginan. Pemakai yang mempunyai

kognisi atau keyakinan akan teknologi komputer akan memberikan manfaat bagi dirinya akan menimbulkan afeksi yang mempunyai konotasi suka untuk menerima kehadiran teknologi komputer. Keyakinan dan afeksi yang menunjukkan sikap optimistik bahwa komputer dapat membantu mengatasi masalah dalam pekerjaannya sehingga seseorang merasa senang bekerja dengan komputer. Seseorang yang mempunyai sikap demikian tidak merasa terintimidasi, khawatir, susah atau ketakutan oleh kehadiran teknologi komputer atau mempunyai *computer anxiety* yang rendah.

Pemakai dengan *computer anxiety* yang rendah mempunyai keyakinan bahwa teknologi komputer tidak akan mendominasi atau mengendalikan kehidupan manusia, sehingga menimbulkan keinginan yang kuat untuk mempelajari pemanfaatan teknologi komputer. Oleh karena itu, pemakai dengan *computer anxiety* yang rendah akan menyebabkan tingkat keahlian yang tinggi dalam menggunakan komputer dibanding yang mempunyai tingkat *computer anxiety* yang tinggi.

KETERBATASAN

Peneliti mengakui sejumlah keterbatasan dalam penelitian ini yang kemungkinan dapat menimbulkan bias hasil penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Responden penelitian ini terbatas pada pemakai komputer yang berprofesi sebagai karyawan bagian akuntansi pada perusahaan tekstil di Surakarta. Penggunaan sampel yang terbatas ini kemungkinan akan mengurangi kemampuan hasil penelitian ini untuk digeneralisasi.
2. Dalam penelitian ini peneliti tidak menganalisis pengaruh karakteristik responden terhadap *computer anxiety* dan keahlian menggunakan komputer.
3. Peneliti hanya menggeneralisasi variabel *computer anxiety* yang terdiri dari *fear* (takut) dan *anticipation* (antisipasi) sebagai satu variabel independen, sehingga tidak diketahui faktor mana antara *fear* dan *anticipation* yang paling berpengaruh terhadap keahlian menggunakan komputer.

SARAN

Mengingat pentingnya topik penelitian ini untuk pengembangan teknologi informasi secara teoritis maupun praktis, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Memperluas sampel penelitian dengan memperhatikan heterogenitas profesi dan pekerjaan pemakai komputer.
2. Mengembangkan perspektif yang diteliti, misalnya: menguji pengaruh karakteristik responden terhadap *computer anxiety* dan keahlian komputer.
3. Mengembangkan variabel *computer anxiety* menjadi dua variabel yaitu: *fear* dan *anticipation* sebagai variabel yang mempengaruhi variabel keahlian menggunakan komputer.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi., 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Ed. Revisi V. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Astuti, Annisaa Prima, 2003. *Pengaruh Dukungan Organisasi terhadap Hubungan Computer Anxiety dengan Keahlian Auditor Menggunakan Teknik Audit Berbantuan Komputer*, Skripsi S-1 UNS (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi UNS.
- Djarwanto, PS., 2001. *Mengenal Beberapa Uji Statistik dalam Penelitian*, Yogyakarta: BPFU UGM.
- Heissen, R.K., Glass, C.R. & Knight, L.A., 1987. Assessing Computer Anxiety: Development and Validation of Computer Anxiety Rating Scale, *Computer in Human Behavior*, 3, 49-59.
- Hasibuan, Nurimansyah., 1982. *Pengantar Ekonometrika*, Yogyakarta: BPFU UGM.
- Igbaria, M and Parasuraman, S., 1989. A Path Analytic Study of Individual Characteristics, Computer Anxiety, and Attitudes Toward Microcomputer, *Journal of Management*, Vol. 15, No. 3.
- Indriantoro, Nur, 1995. Sistem Informasi Strategik: Dampak Teknologi Informasi terhadap Organisasi dan Keunggulan Kompetitif, *Jurnal KOMPAK*, No. 9, Februari.
- Indriantoro, Nur, 2000. Pengaruh Computer Anxiety terhadap Keahlian Dosen dalam Penggunaan Komputer, *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, Vol. 4, No. 2, Desember: 191- 210.
- Lavota, Linda, M., 1990. Audit Technology of the Use of Computer Assisted Audit Techniques, *Journal of Information System*, Vol. IV, No. 2, Spring.
- Linda, V, Orr, 2000. *Computer Anxiety*. University of Southern Maine.

- Murphy, C., Coover, D., & Owen, S., 1989. Development and Validation of Computer Self-Efficacy Scale, *Educational and Psychological Measurement*, 49, 893-899.
- Rifa, Dandes & Gudono, 1999. Pengaruh Faktor Demografi dan Personality terhadap Keahlian dalam End-User Computing, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 2, No. 1 Januari. 20-36.
- Sabherwal, Rajiv dan Elam, Joice., 1995. Overcoming the problems in Information Systems Development by Building and Sustaining commitment, *Journal of Accounting, Management & Information Technology*, Vol. V, No. 3/4.
- Sudaryono, Eko Arief, 2004. Pengaruh Tingkat Computer Anxiety Terhadap Keahlian Dosen Akuntansi Dalam Menggunakan komputer, Laporan Penelitian UNS (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi UNS.
- Sekaran, Uma., 2000. *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. Third Edition. New York: John Willey & Son Inc.
- Thompson, Ronald L., Christopher A. Higgins, dan Jane M. Howell., 1991. Personal Computing: Toward a Conceptual Model of Utilization, *MIS Quarterly*, Maret.
- Yunita, Dian 2004. *Pengaruh Tingkat Computer Anxiety terhadap Keahlian Dosen Akuntansi dalam Menggunakan Komputer*, Skripsi S-1 UNS (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi UNS